

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN (*SPEED READING*) TERINTEGRASI HADIS TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Nyangfah Nisa Septiana¹, Mutiara Indah², Zulkipli Lessy³,
Rendy Nugraha Frasandy⁴

^{1,2}PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ³FITK UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta, ⁴PGMI FTK UIN Imam Bonjol Padang
¹23204082018@student.uin-suka.ac.id , ²23204081014@student.uin-suka.ac.id
³Zulkiplilessy@uin.suka.ac.id, ⁴rendynugraha@uinib.ac.id

ABSTRACT

Reading comprehension skills are needed by primary school students in filtering information amid advances in science and technology. Reading comprehension skills in primary schools are still relatively low, therefore efforts must be made to overcome these problems. One of the efforts that educators can make is to use learning methods that can actively involve students. The method that can be used is speed reading, this method involves various other methods such as repetition, discussion and question and answer methods as was done by the Prophet SA in his day by collaborating various methods in order to achieve maximum learning delivery. This study aims to see how hadith can combine speed reading methods with other learning methods on reading comprehension skills. The research approach used is a qualitative approach with a library research method. The result of this study is that learning methods can be integrated through hadith with the speed reading method on reading comprehension skills.

Keywords: *hadith, reading comprehension, speed reading*

ABSTRAK

Kemampuan membaca pemahaman sangat dibutuhkan oleh peserta didik tingkat sekolah dasar dalam menyaring informasi ditengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar masih tergolong rendah, oleh karena itu harus dilakukan upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik adalah menggunakan metode pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif. Metode yang dapat digunakan ialah *speed reading*, metode ini melibatkan berbagai metode lainnya seperti metode pengulangan, diskusi dan tanya jawab sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Rasulullah SA di zamannya dengan mengkolaborasikan berbagai metode demi tercapainya penyampaian pembelajaran yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana hadis dapat menggabungkan metode *speed reading* dengan metode

pembelajaran lainnya terhadap kemampuan membaca pemahaman. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian library research. Hasil dari penelitian ini ialah metode pembelajaran bisa diintegrasikan melalui hadis dengan metode *speed reading* terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Kata Kunci: hadis, membaca pemahaman, *speed reading*

A. Pendahuluan

Membaca pemahaman satu diantara banyaknya jenis membaca yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam menyaring literasi informasi di tengah kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Membaca termasuk hal penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan disebabkan proses transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan dengan membaca (Daulay & Nurmalina, 2021).

Membaca dikatakan penting bagi peserta didik karena: 1) penting bagi peserta didik saat ia mengikuti pendidikan di segala jenjang pendidikan dan jenis sekolah, 2) penting bagi peserta didik setelah mereka menyelesaikan pendidikan dan mengabdikan di masyarakat (Ruspa, Sehe, Abidin, & Nirwana, 2023). Membaca sering sebagai aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan mereka (Ramadhani & Halidjah, 2023).

Membaca pemahaman merupakan bagian dari aktivitas membaca lanjut di tingkat sekolah dasar. Membaca pemahaman ialah membaca yang dilakukan dengan cara memahami isi bacaan yang prioritasnya tidak hanya mengenali kata-kata dan kalimat, tetapi juga memahami makna di balik teks dengan melibatkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan menafsirkan informasi dengan cara menghubungkan informasi yang dibaca dengan pengetahuan yang sudah dimiliki (Wahyu, Mulyawati, & Talitha, 2022). Membaca pemahaman bagian dari jenis membaca dalam hati yang merupakan aktivitas membaca yang dilakukan dengan tidak menyuarakan isi bacaan, tanpa gerakan kepala, dan memahami teks bacaan dengan menyesuaikan durasi waktu yang ditentukan (Dalman, 2014).

Kegiatan membaca yang dimaksud di atas meliputi membaca ekstensif, dan membaca intensif yang

merupakan membaca studi seksama, telaah, teliti terhadap teks bacaan yang dibaca dengan teks yang terbatas (Dalman, 2014). Membaca pemahaman tergolong membaca intensif yang perlu dikuasai dikarenakan membaca ini menjadi pusat pemerolehan ilmu pengetahuan yang menekankan pada pemahaman mendalam, termasuk pemahaman ide-ide teks bacaan dari ide pokok hingga ide-ide penjelas (Mulyati, 2021). Membaca pemahaman dapat ditumbuhkan pada peserta didik melalui aktivitas membaca yang baik dan benar, sehingga dapat mengambil inti sari bacaan yang dibacanya dan mendapatkan sesuatu aktivitas membaca yang lakukan (Apriyani, Rabani, & M, 2020).

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 4 ayat 5 tahun 2003 dijelaskan bahwasanya pembelajaran membaca sangat penting bagi seluruh masyarakat tanpa terkecuali. Kurikulum pembelajaran di tingkat sekolah dasar menyatakan bahwa pembelajaran membaca pemahaman sudah mulai diterapkan pada kelas 3 sampai kelas 6 (Ambarita, Wulan, & Wahyudin, 2021). Namun realitanya kemampuan membaca pemahaman

peserta didik masih tergolong rendah, hal ini merupakan suatu indikator bahwa pembelajara membaca teks bacaan di sekolah dasar bisa dikatakan belum maksimal (Pebriani, 2018). Rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik juga merupakan dampak dari pembelajaran daring yang dilakukan di masa pandemi. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Afifah dkk (2022) penyebab kemampuan membaca pemahaman peserta didik rendah dalam mata pelajaran bahasa Indonesia ialah penggunaan media pembelajaran secara daring, kemudian peserta didik sama sekali tidak membuka materi melalui plaform Goggle Classroom, WhatsApp.

Kemampuan membaca pemahaman peserta didik Indonesia juga berdampak pada rendahnya nilai yang diperoleh melalui penilaian internasional, banyak peserta didik yang mampu dalam membaca namun minim akan pemahaman. Data *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* dijelaskan bahwa penentuan sampel yang telah dilakukan pada jenjang sekolah dasar (SD/MI) Laporan yang mencatat bahwa 4.950 peserta didik dari 170

sekolah negeri dan swasta, baik yang berlokasi di desa maupun kota, menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik di kelas tinggi dalam membaca pemahaman masih relatif rendah (Daulay & Nurmalina, 2021). Hal senada dikemukakan oleh Wahyu dkk (2022) hasil tes literasi membaca PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study) yang menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-45 dari 48 negara adalah indikasi mengkhawatirkan kemampuan literasi peserta didik di Indonesia. Dalam studi yang dilakukan PIRLS terdapat dua aspek yang diukur, ialah: tujuan membaca dan proses pemahaman (Ambarita et al., 2021).

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik tidak bisa dibiarkan begitu saja terus menerus. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar peserta didik dan keterlambatan dalam mengelola informasi (Wahyu et al., 2022). Oleh karena itu dibutuhkan upaya pendidik dalam mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik ialah penggunaan metode yang bervariasi. Banyak metode yang dapat dilibatkan dalam proses pembelajaran bahasa

Indonesia diantaranya; *speed reading*. Dalam metode pembelajaran dapat diintegrasikan dengan berbagai hadis yang menjelaskan bagaimana penggunaan metode saat proses belajar dimasa Rasulullah. Kegiatan yang dilakukan bertujuan menjelaskan bagaimana metode pembelajaran dapat berkolaborasi dalam dunia pendidikan dan pendidikan islam yang penting kiranya untuk dibahas dan dipelajari.

Penerapan metode *speed reading* sendiri didalamnya terdapat metode diskusi, tanya jawab dan lain sebagainya. Metode *speed reading* merupakan penggabungan kemampuan dalam menggerakkan mata dengan cepat dan efisien serta kemampuan berpikir untuk memproses informasi yang diperoleh (Septiana, Zulfahmi, & Frasandy, 2023). Diantara kelebihan metode ini ialah; membutuhkan waktu yang relatif sedikit dalam membaca, peserta didik menjadi mudah dalam mendapatkan informasi yang disediakan, dan bisa diaplikasi pada jenis bacaan lainnya serta menghasilkan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Amanata & Taufik, 2020).

Melalui pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melihat sejauh mana penerapan metode pembelajaran yang dijelaskan oleh hadis terintegrasi dengan metode *speed reading* terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mendalami pemahaman tentang fenomena sosial dari perspektif yang mendalam dan komprehensif untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas pengaruh sosial yang tidak dapat diukur dan digambarkan secara kuantitatif (Harahap, 2020). Metode penelitian yang digunakan adalah library research, karena data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari perpustakaan seperti; buku, dan jurnal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Metode Pembelajaran

Dalam proses belajar setiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda antara satu dengan

yang lainnya, oleh karena itu dibutuhkan berbagai metode dengan tujuan agar dapat memahami tuntutan kebutuhan dari perbedaan peserta didik. Metode ialah tahapan atau cara yang digunakan pendidik untuk mengarahkan interaksi antara mereka dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan materi yang diajarkan dan menggunakan mekanisme tertentu (Afandi, Chamalah, & Wardani, 2013). Sumber menyatakan metode merupakan langkah dalam penyampaian materi pembelajaran sebagai bentuk upaya mencapai tujuan dalam kurikulum pendidikan (Nadwa, 2014). Penulis menyimpulkan metode ialah teknik yang digunakan dalam penerapan rancangan pembelajaran yang telah diatur dalam konteks aktivitas nyata dengan harapan tujuan yang telah difokuskan dapat tercapai.

Metode pembelajaran memiliki fungsi dan kedudukan yang sangat urgen dalam proses pembelajaran, dimana fungsi dan kedudukannya adalah sebagai berikut: a) Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik (Bahri & Zain, 1997). b) Metode sebagai strategi pengajaran, c) Metode

sebagai alat untuk mencapai tujuan (Bahri & Zain, 1997).

Setelah mengetahui fungsi dan kedudukan metode, dalam metode pembelajaran bahasa Indonesia juga terdapat jenis-jenis metode, diantaranya: a) Metode audiolingual, metode yang sangat mengutamakan drill (pengulangan) karena lamanya waktu yang ditempuh dalam belajar bahasa. Berdasarkan pendekatan struktural bahasa yang diajarkan dicurahkan pada lafal kata, dan pelatihan pola-pola kalimat berkali-kali secara intensif. Dalam hadis metode pengulangan dijelaskan dalam Abu Dawud Sulaiman ibn al-Asy'at al-Sijistani, Suman Abu Dawud (Beirut: Dar al-Fikr, juz 2) :

حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ مُسَرٍّ هَدِيحَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ بَهْرِ بْنِ حَكِيمٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ أَبِيهِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ وَيْلٌ لِلَّذِي يُحَدِّثُ فَيَكْذِبُ لِيُضْحِكَ بِهِ الْقَوْمَ وَيْلٌ لَهُ

Terjemahan: *"Hadis Musaddad ibn Murshad hadi Yahya dari Bahza ibn Hakim, katanya hadis dari ayahnya katanya ia mendengar Rasulullah saw. bersabda: Celakalah bagi orang yang berbicara dan berdusta agar orang-orang tertawa. Kecelakaan baginya, kecelakaan baginya".*

Hadis tersebut merupakan hadis shahih, Nabi Muhammad (saw) menekankan pentingnya belajar dengan mengulangi kata "celaka" sebanyak tiga kali. Hal ini

mengingat bahwa pembelajaran yang efektif dan akurat sangat penting untuk menghindari kerugian. Salah satu aspek krusial dalam proses pembelajaran adalah pengulangan materi yang telah dipelajari. Pengulangan ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti latihan mental dimana individu membayangkan diri mereka melakukan suatu tindakan atau latihan motorik sebenarnya dimana mereka secara fisik terlibat dalam tindakan tersebut. Proses pengulangan juga dipengaruhi oleh tahap perkembangan seseorang, kemampuannya mengartikulasikan perilaku, dan kapasitasnya mengubah model menjadi kode verbal dan visual, sehingga memudahkan pengulangan. Nabi sendiri menggunakan metode pengulangan ketika menyampaikan informasi penting kepada para sahabatnya, memastikan bahwa mereka akan mengingatnya (Pasaribu, 2018).

b) Metode komunikatif, yang mencakup keseluruhan keterampilan berbahasa yang setiap pembelajarannya di arahkan dalam tujuan nyata. c) Metode produktif, d) Metode langsung, bertujuan dalam

pengaplikasian bahasa yang digunakan supaya peserta didik dapat berinteraksi sebagaimana mestinya. e) Metode partisipatori, metode ini menekankan keterlibatan peserta didik secara penuh dimana mereka aktif, dinamis namun pendidik juga harus aktif berperan sebagai pemandu. f) Metode membaca, tujuan utama dari metode membaca adalah untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk memahami bahan bacaan yang diperlukan untuk kemajuan pendidikan mereka. g) Metode diskusi, ialah proses pembelajaran melibatkan pertukaran ide antar anggota, dengan tujuan akhir memecahkan suatu masalah secara kolektif (Madusari, Alamsyah, & Dihanti, 2009). Adapun salah satu hadits yang berkaitan dengan metode diskusi yaitu:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَعَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَا لَا حَدَّثَنَا
إِسْمَاعِيلُ وَهُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ
أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ أَتَدْرُونَ مَا الْمُفْلِسُ قَالُوا الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا
دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ فَقَالَ إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي
يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ وَ
يَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا وَقَذَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَا لَ هَذَا
وَسَفَكَ دَمَ هَذَا وَضَرَبَ هَذَا فَيُعْطَى هَذَا مِنْ
حَسَنَاتِهِ وَ هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ
قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ أَخَذَ مِنْ خَطَايَا هُمْ
فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ (رواه مسلم)

Terjemahan: “Hadis Qutaibah ibn Sa’id dan Ali Ibn Hujr, katanya hadis Ismail dan dia Ibnu Ja’far dari ‘Ala dari ayahnya dari Abu Hurairah ra. Bahwasanya Rasulullah saw bersabda: Tahukah kalian siapa orang yang muflis (bangkrut)? Jawab mereka; orang yang tidak memiliki dirham dan harta. Rasul bersabda: Sesungguhnya orang yang muflis dari ummatku adalah orang yang datang pada hari kiamat dengan (pahala) shalat, puasa dan zakat. Dia datang tapi telah mencaci ini, menuduh ini, memakan harta orang ini, menumpahkan darah (membunuh) ini dan memukul orang ini. Maka orang itu diberi pahala miliknya. Jika kebbaikannya telah habis sebelum ia bisa menebus kesalahannya, maka dosa-dosa mereka diambil dan dicampakkan ke neraka. (H.R Muslim).

Berdasarkan hadits ini, Rasulullah SAW menerapkan pendekatan bertanya dalam pembelajaran. Ketika seorang sahabat memberikan jawaban yang salah, Rasulullah memberikan klarifikasi bahwa kebangkrutan tidak merujuk pada makna linguistiknya. Sebaliknya, ini berkaitan dengan peristiwa spiritual di akhirat, di mana perbuatan baik ditukar dengan kesalahan. Rasulullah sering menggunakan metode berdiskusi dengan para sahabatnya, khususnya dalam mencari solusi dan mencapai mufakat atas berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi

beliau dan para sahabatnya (Rubini, 2019). Metode diskusi memungkinkan permasalahan yang menjadi kepentingan bersama dapat diselesaikan melalui konsultasi. Diskusi melatih kemampuan berpikir peserta didik dan memungkinkan mereka berlatih mengungkapkan pendapat dan gagasannya di depan teman-temannya.

Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang sangat mendasar dan fitrah manusia. dalam terminologi islam, membaca sangat identik dengan kemampuan seseorang untuk memahami suatu yang tersurat (kauliyah) dan yang tersirat (kauniyah) (Sudarsana, 2014). Membaca didefinisikan sebagai suatu bentuk aktivitas kompleks yang melibatkan sejumlah tindakan individu, termasuk tindakan yang memerlukan penggunaan pemahaman dan imajinasi, observasi dan memori (Soedarso, 2010). Dari paparan definisi membaca dapat penulis simpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang dengan melibatkan proses berpikir dengan upaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam teks bacaan.

Membaca sangat diprioritaskan dalam kehidupan sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al- 'Alaq ayat 1-5 (Masykur, 2021).

Berdasarkan Q.S Al- 'Alaq ayat 1-5, ulama M. Quraish Shihab mengatakan bahwasanya membaca merupakan perintah yang diturunkan oleh Allah kepada umatnya dengan tujuan agar mereka mampu dalam membaca alam, dan suatu teks tertulis. Setelah memerintahkan membaca sembari mengingat nama Allah, dan Allah juga memerintahkan pembaca untuk mengajarkan ilmu yang diperoleh dari manfaat membaca kepada orang lain sebagai bentuk kemurahan Allah yang mengajarkan manusia melalui sarana dan apa-apa yang belum diketahuinya (Shihab, 2002). Berdasarkan penafsiran di atas, dapat disimpulkan bahwasanya manusia diperintahkan membaca, membahas, dan memikirkan sesuatu yang tidak di ketahui. Sering kali kita diperintahkan membaca, hal ini menunjukkan bahwa membaca sangatlah penting bagi kelangsungan hidup manusia. Salah satu kemurahan Allah Swt kepada manusia adalah mengajarkan mengenai hal yang tidak diketahuinya,

ketika manusia telah mengetahui segala hal yang telah dipelajari lalu Allah Swt mengangkat derajat kemudian memuliakan.

Metode *Speed Reading* dalam Meningkatkan Kemampuan Memaca Pemahaman

Speed Reading artinya membaca dengan cepat dalam bahasa Inggris. Membaca cepat merupakan jenis membaca yang mengutamakan kecepatan agar proses penerimaan informasi dapat cepat selesai tanpa mengabaikan aspek pemahaman dalam membaca (Nurhadi, 2010). Muchlisoh mengatakan bahwa membaca cepat disediakan untuk membantu siswa membaca dengan lancar dalam waktu singkat tanpa menggunakan audio dan memahami konten secara akurat dan cermat. Membaca cepat juga merupakan kombinasi antara kecepatan membaca dan pemahaman terhadap apa yang dibaca (Widiatmoko, 2011). Dari berbagai pendapat mengenai *speed reading* di atas, dapat penulis simpulkan bahwa *speed reading* adalah kombinasi kemampuan dalam menggerakkan indera penglihatan atau kemampuan lainnya dengan melibatkan proses berpikir dalam

membaca tanpa suara yang memiliki tujuan untuk memperoleh informasi secara tepat dalam waktu yang singkat.

Membaca pemahaman merupakan suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan. Pembelajaran membaca pemahaman dilaksanakan untuk sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan kemampuan berpikirnya dalam memahami, mengkritisi dan memproduksi sebuah wacana tertulis (Abidin, Mulyati, & Yunansah, 2018). Penulis menyatakan bahwasanya membaca pemahaman merupakan suatu proses untuk memahami informasi, pesan dan makna yang terdapat dalam teks bacaan secara tepat.

Di era literasi saat ini peserta didik harus mampu menyelesaikan masalah yang terdapat dalam teks bacaan dalam waktu yang relatif singkat. Membaca cepat dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman. Hal ini dikarenakan membaca cepat memungkinkan pembaca untuk fokus pada permasalahan dan melihat lebih

jelas hubungan antara kata, kalimat, dan paragraf dalam teks yang dibacanya (Rostiani, 2019). Berdasarkan teori ini, metode pembelajaran yang baik adalah metode yang menjamin pembaca mencapai hasil membaca yang baik (efektif) dan menyenangkan.. Anjuran ini sejalan dengan yang dianjurkan Rasulullah kepada sahabat dalam menyebarkan dakwah islam yang diriwayatkan oleh H.R Muslim, sebagai berikut:

عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا وَلَا تُنْفَرُوا وَابْسِرُوا وَلَا تُعْسِرُوا (رواه المسلم)

Terjemahan: "Dari Abu Burdah dari Abu Musa ia berkata jika Rasulullah Saww ingin mengutus salah seorang sahabatnya atas urusan, beliau berpesan buatlah gembira dan jangan kalian buat lari, mudahkan dan jangan kalian sulit"

Dalam pelaksanaan dakwah islam pada permulaan, Rasulullah mengutus da'i atau pendakwah untuk menyebarkan ajaran islam. Rasulullah selalu mengingatkan pendakwah untuk menyampaikan dakwahnya dengan cara yang menyenangkan dan dengan metode yang paling mudah dilakukan. Melalui dunia pendidikan, ilmu pengetahuan dalam islam dijadikan sebagai sarana dakwah, sehingga perintah untuk

berdakwah dengan cara yang menyenangkan dan metode yang dapat dipahami yang disarankan oleh Rasulullah Saw adalah salah satu cara yang harus dilakukan (Afendi, 2016).

Dalam penerapan metode *speed reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, penulis dapat melihat berbagai kolaborasi metode yang ikut serta dalam menunjang pembelajaran. Dimana penggunaan metode ini membuat peserta didik memiliki pemahaman bacaan terhadap teks yang dibaca sehingga memunculkan berbagai pertanyaan dari peserta didik kepada pendidik. Dalam proses ini dapat kita lihat adanya penggunaan metode tanya jawab. Pada zaman Rasulullah Saw salah satu metode yang digunakan Rasulullah dan sahabat dalam menyebarkan dakwah islam dan mengajarkan pendidikan kepada umat islam yaitu melalui metode tanya jawab. Hal ini dibuktikan dengan Hadis yang diriwayatkan oleh imam Bukhari:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا أَبُو حَيَّانَ التَّمِيمِيُّ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَارِزًا يَوْمًا لِلنَّاسِ فَأَتَاهُ جَبْرِيلُ فَقَالَ مَا الْإِيمَانُ ن قَالَ الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ

وَيَلْقَاهُ فِيهِ وَرُسُلِهِ وَتَوَّابًا مِّنَ الَّذِينَ يَلْبِغُونَ قَالَ مَا الْإِسْلَامُ
قَالَ الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا
وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤَدِّيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ
وَتَنصُومَ رَمَضَانَ قَالَ مَا الْإِحْسَانُ قَالَ أَنْ
تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ
قَالَ مَتَى السَّعَةُ قَالَ مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنْ
السَّائِلِ وَسَأْخِذُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا إِذَا وَلَدَتْ الْأُمَّةَ
رَبَّهَا وَإِذَا تَطَاوَلَتْ رُغَاةُ الْإِبِلِ الْبُهْمِ فِي
الْبُنْيَانِ فِي حَمْسٍ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ ثُمَّ تَلَا النَّبِيُّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (إِنَّا اللَّهُ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ)
الْآيَةَ ثُمَّ أَدْبَرَ فَقَالَ رُدُّوهُ فَلَمْ يَرَوْا شَيْئًا لِإِقْبَالِ
هَذَا جِبْرِيلُ جَاءَ يُعَلِّمُ النَّاسَ دِينَهُمْ قَالَ أَبُو عَبْدِ
اللَّهِ جَعَلَ ذَلِكَ كُلَّهُ مِنَ الْإِيمَانِ (رواه البخاري)

Terjemahan: "Menceritakan kepada kami Ismail ibn Ibrahim, menceritakan kepada kami Ismail ibn Ibrahim, memberitakan kepada kami Abu Hayyan al-Tamimi dari Abi Zar'at dari Abu Hurairah, ia berkata "pada suatu hari ketika Nabi Saw sedang duduk bersama, tiba-tiba datang seorang laki-laki dan bertanya, "Apakah iman itu?" Jawab Nabi, "Iman adalah percaya kepada Allah, para malaikat-Nya, dan pertemuan dengan Nya, para rasul Nya, dan percaya pada hari berbangkit dari kubur. Lalu laki-laki itu bertanya kembali. apakah islam itu? Jawab Nabi Saw, Islam ialah menyembah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, mendirikan shalat, menunaikan zakat yang di fardhukan dan berpuasa di bulan Ramadhan". kemudian laki-laki itu bertanya kembali, "apakah ihsan itu? Jawab Nabi Saw, ihsan ialah menyembah Allah seolah-olah engkau melihatnya. Ketahuilah bahwa Allah melihatmu". kemudian laki-laki itu bertanya lagi: "Apakah hari kiamat itu?" Nabi Saw menjawab, "Orang yang ditanya tidak lebih mengetahui dari pada orang yang bertanya, tetapi saya beritahukan kepadamu beberapa

syarat (tanda-tanda) akan tiba hari kiamat, yaitu jika buda sahaya telah melahirkan majikannya, dan jika penggembala unta dan ternak lainnya telah berlomba-lomba membangun gedung. Dan termasuk dalam lima macam yang tidak dapat mengetahuinya kecuali Allah, yaitu tersebut dalam ayat: "sesungguhnya Allah hanya pada sisinya sajalah yang mengetahui hari kiamat, dan dia pula yang menurunkan hujan dan mengetahui apa yang ada dalam rahim ibu, dan tidak seorang pun yang mengetahui di manakah ia akan mati. Sesungguhnya Allah maha mengetahui yang sedalam-dalamnya". Kemudian pergilah orang itu. Nabi Saw menyuruh sahabat, "Antarkanlah orang itu. Akan tetapi, sahabat tidak melihat bekas orang itu. Maka Nabi Saw bersabda, itu adalah Malaikat Jibril AS yang datang mengajarkan agama bagimu" (H.R Bukhari).

Hadits tersebut menggambarkan tanya jawab antara malaikat Jibril dan Nabi Muhammad. Malaikat Jibril datang dalam wujud orang lain dan mengajarkan Rasulullah tentang agama, termasuk Rukun Iman dan Rukun Islam. Atau bisa dibilang, apa itu iman, Islam, Ihsan? (Rubini, 2019). Metode ini merupakan cara mengajar yang dapat melengkapi pada metode ceramah dan juga metode speed reading yang penulis bahas. Melalui metode speed reading disamping mengutamakan kecepatan dalam membaca juga menguji seberapa paham peserta didik akan materi

yang sudah dipelajarinya. Sehingga peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan pendidik dan materi yang dibaca akan lebih serius terhadap materi pelajaran yang disampaikan dengan tanya jawab untuk menguji kemampuan pemahaman mereka dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Aspek pendidikan yang dapat kita lihat melalui hadits di atas ialah: Salah satu cara untuk membantu peserta didik berpikir lebih cepat dan berproses lebih aktif adalah melalui metode tanya jawab. Metode tanya jawab disajikan sebagai respon atau respon peserta didik terhadap apa yang dikomunikasikan pendidik pada saat pembelajaran. Metode tanya jawab dapat dilakukan dengan cara pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Sedangkan metode tanya jawab ditujukan untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami apa yang telah dipelajarinya (Rubini, 2019).

Penggunaan metode *speed reading* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik, dimana hal ini dapat penulis kemukakan dikarenakan berdasarkan hasil analisis terhadap penelitian yang dilakukan oleh

peneliti sebelumnya menghasilkan hal yang demikian. Dapat kita lihat pada penelitian yang dilakukan oleh Haris Meisevic et all (2022) menunjukkan hasil penelitiannya kecepatan membaca dan membaca pemahaman sangat formatif dalam menciptakan model membaca yang lebih baik. Selanjutnya hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *speed reading* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menerapkan strategi konvensional pada mata pelajaran bahasa Indonesia (Firman, Kurniawan, & Witri, 2022). Adapun hasil penelitian sebelumnya, melalui penggunaa metode *speed reading* dinyatakan berhasil sehingga dengan penggunaan metode ini dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik (Amanata & Taufik, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya juga menunjukkan hasil bahwasanya terdapat perbedaan yang besar pada pemahaman bacaan siswa yang menggunakan metode membaca cepat dan metode membaca nyaring (Septiana et al., 2023).

Melalui paparan hasil dan pembahasan di atas, dapat penulis

simpulkan bahwa pengintegrasian hadis dalam penerapan model pembelajaran (*speed reading*) dapat dilakukan dengan baik dan memiliki dampak terhadap membaca pemahaman peserta didik dalam pelajaran bahasa Indonesia. Adapun kebaruan dalam penelitian ini ialah penulis mengintegrasikan hadis dalam metode pembelajaran (*speed reading*) terhadap kemampuan membaca pemahaman.

D. Kesimpulan

Metode *speed reading* dapat dikaitkan dengan berbagai metode yang ada dalam proses pembelajaran, sebagaimana di zaman Rasulullah bisa dikaitkan dengan metode pengulangan, diskusi, dan tanya jawab. Berdasarkan pemamaparan di atas metode pembelajaran bisa diintegrasikan melalui hadis dengan metode *speed reading* terhadap membaca pemahaman peserta didik dalam pelajaran bahasa Indonesia. Adapun dalam penelitian ini masih terdapat berbagai kekurangan, sehingga berbagai saran dari pembaca akan diterima sebagai bentuk membangun artikel ini. Penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode yang sama lebih kompleks

dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran yang berbeda dan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Afendi, A. H. (2016). *Al- Islam Studi Hadis Tarbawi* (1st ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Afifah, N. N., Irawan, D., & Wiarsih, C. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Melalui Blended Learning Kelas V SD Muhammadiyah Purwokerto. *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar*, 2(1), 46–51.
- Amanata, R., & Taufik, T. (2020). Penerapan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Speed Reading dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(8). Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344. Retrieved from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/836>
- Apriyani, L., Rabani, L., & M, M.

- (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Melalui Strategi Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) Siswa Kelas Vb SDN 4 Ranomeeto. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 18. <https://doi.org/10.36709/jipsd.v2i1.13694>
- Bahri, S., & Zain, A. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daulay, M. I., & Nurmalina, N. (2021). Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 41 Pekanbaru. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 24–34. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.452>
- Firman, D. Y., Kurniaman, O., & Witri, G. (2022). PENGARUH METODE SPEED READING TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SDN 145 PEKANBARU. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(1).
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal ashri Publishing.
- Madusari, E. A., Alamsyah, T., & Dihanti, E. (2009). *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Dinas Pendidikan Nasional.
- Masykur, S. S. (2021). Tafsir Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5. *Jurnal Studi Keislaman*, 2(2).
- Memisevic, H., Dedic, A., Biscevic, I., Hadzic, S., Pasalic, A., & Malec, D. (2022). Identifying predictors of reading speed and reading comprehension in Bosnian. *Applied Neuropsychology: Child*, 11(3), 297–306. <https://doi.org/10.1080/21622965.2020.1815023>
- Mulyati, M. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode Hyperscan Pada Siswa Sma Muhammadiyah 2 Palembang. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 14(1), 46–58. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v14i1.1369>
- Nadwa. (2014). Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2).
- Nurhadi. (2010). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Pasaribu, S. (2018). Hadis-Hadis Tentang Metode Pendidikan. *Jurnal Al-Fatih*, 1(2), 360–386. Retrieved from <http://jurnal.stit-alfatihyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/19>
- Pebriani, Y. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Siswa Kelas VII Smp Semen Padang. *Gramatika Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.22202/jg.2018.v4i1.1276>
- Ramadhani, A., & Halidjah, S. (2023). Pengaruh Penerapan Model SQ4R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Fondatia*, 7(2), 488–499. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i2.3472>
- Rostiani, I. (2019). Meningkatkan

- Kemampuan Membaca Memahami Siswa Dengan Menggunakan Metode Speed Reading Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Va Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rubini, R. (2019). Metode Pembelajaran Berbasis Hadis. *Humanika*, 18(1), 31–49. <https://doi.org/10.21831/hum.v18i1.23127>
- Ruspa, A. R., Sehe, S., Abidin, S., & Nirwana, N. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Model Pembelajaran Index Card Match Siswa SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 457–468. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2489>
- Septiana, N. N., Zulfahmi, & Frasandy, R. N. (2023). Metode Speed Reading pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Journal Cerdas Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN IB Padang*, 5(2), 188–202.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Soedarso. (2010). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudarsana, U. (2014). Konsep Dasar Pembinaan Minat Baca. *Pembinaan Minat Baca*, 1–49.
- Wahyu, W., Mulyawati, Y., & Talitha, S. (2022). Pengaruh Keterampilan Membaca Pemahaman terhadap Hasil Belajar Subtema Manusia dan Lingkungan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1586–1593.
- Widiatmoko, I. (2011). *Super Speed Reading*. Jakarta: PT Gramedia Utara.